



OPTIMASI KEBUTUHAN KENDARAAN PENGANGKUT SAMPAH DI KECAMATAN ILIR BARAT I PROVINSI SUMATERA SELATAN BERDASARKAN ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK MENGGUNAKAN MODEL GOAL PROGRAMMING

Eka Susanti ¹, Oki dwipurwani ², Evi Yuliza ³

^{1,2,3}Fakultas MIPA Jurusan Matematika, Universitas Sriwijaya

Email : ekasusantimath01@gmail.com

Email : Okidwip@yahoo.com

Email : evibc3@yahoo.com

Abstrak, Pada makalah ini dibahas penentuan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah menggunakan model *goal programming*. Dilakukan estimasi jumlah penduduk untuk tahun 2020 menggunakan metode aritmatika. Minimum jumlah sisa sampah dan muatan kosong kendaraan sebagai *goal*-nya. Penyelesaian model menggunakan metode *branch and bound*. Dipertimbangkan dua jenis kendaraan yaitu *armroll* dan *dumb truck*. Diberikan contoh perhitungan untuk kecamatan Ilir Barat II (IB II) kota Palembang. Estimasi jumlah penduduk kecamatan IB II tahun 2020 adalah 69488 jiwa, jumlah timbulan sampah 34745 kg, diperoleh jumlah optimal kendaraan yang dibutuhkan 8 *dumb truck* dan 1 *armroll*, tidak terdapat sisa sampah akan tetapi muatan kosong kendaraan sebanyak 255 kg.

Kata kunci : Metode Aritmatika, *Goal Programming*, *Branch and Bound*.

Abstract, This paper discusses the determination of the optimal amount of garbage transport vehicles using goal programming models. Population estimation is carried out for 2020 using arithmetic methods. Minimum amount of waste left and empty cargo of the vehicle as a goal. Completion of the model using the branch and bound method. Consider two types of vehicles, namely *armroll* and *dumb truck*. An example of calculation is given to the Ilir Barat II (IB II) sub-district of Palembang city. Estimation of the population of IB II sub-district in 2020 is 69488 people, the amount of garbage generation is 34745 kg, the optimal number of vehicles needed are 8 *dumb trucks* and 1 *armroll*, there is no residual waste but empty cargo of vehicles is 255 kg.

Keywords: Arithmetic Method, *Goal Programming*, *Branch and Bound*.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data kependudukan dari Badan Pusat statistik (BPS) kota Palembang, jumlah penduduk di kota Palembang mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan rata-rata 1%. Peningkatan jumlah penduduk harus diikuti dengan perencanaan pembangunan yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan di berbagai bidang. Sebagai dasar perencanaan pembangunan di tahun-tahun berikutnya dapat dilakukan estimasi jumlah penduduk. Sebagai contoh (Rumbia, 2008) menganalisis pertumbuhan penduduk kota Bau-Bau menggunakan metode aritmatika, geometri dan eksponensial. Diasumsikan bahwa penambahan jumlah penduduk menyebabkan peningkatan jumlah timbulan sampah yang

dihasilkan, oleh sebab itu perencanaan pengelolaan sampah juga perlu menjadi perhatian pihak terkait. Pengangkutan sampah merupakan bagian dari pengelolaan sampah. (Susanti, Cahyono, & Dwipurwani, 2016) menganalisis optimalitas kendaraan pengangkut sampah di kecamatan Kertapati menggunakan pemrograman bilangan bulat biner 0 dan 1. Penentuan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah dapat dimodelkan dengan *goal programming*. (Lumbantoruan, Tarigan, & Poerwanto, 2013) membahas penerapan model *goal programming* pada produksi optimal CPO berdasarkan data peramalan permintaan CPO tahun 2012. (Tu & Chang, 2016) menggunakan model *goal programming* pada perencanaan ekspansi pusat logistik bandara dengan solusi biner.

TINJUAN PUSTAKA

Estimasi jumlah penduduk di tahun berikutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembangunan. Perhitungan pertumbuhan penduduk dapat dilakukan dengan beberapa metode, diantaranya metode aritmatika, geometri dan eksponensial. Berikut diberikan rumusan perhitungan penduduk dengan metode aritmatika.

$$P_t = P_0(1 + rt) \quad (1)$$

Keterangan :

P_t = Jumlah Penduduk Tahun t

P_0 = Jumlah Penduduk Tahun Dasar

r = Angka Pertumbuhan Penduduk

t = Waktu

Dengan asumsi bahwa jumlah penduduk berbanding lurus dengan peningkatan jumlah timbulan sampah, dapat ditentukan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah menggunakan model *goal programming*. *Goal programming* adalah bentuk khusus dari program linier dengan banyak tujuan, yang membedakan adalah adanya variabel deviasional pada model *goal programming*. Dalam *goal programming* terdapat tiga unsur utama yaitu fungsi tujuan, kendala tujuan, dan kendala non negatif. Berikut diberikan bentuk umum model *goal programming* tanpa faktor prioritas.

$$\min z = \sum_{i=1}^m (DA + DB)$$

Kendala

$$C_{11}x_1 + C_{12}x_2 + \dots + C_{1n}x_n + DB_1 - DA_1 = b_1 \quad (2)$$

$$C_{21}x_1 + C_{22}x_2 + \dots + C_{2n}x_n + DB_2 - DA_2 = b_2$$

⋮

$$C_{m1}x_1 + C_{m2}x_2 + \dots + C_{mn}x_n + DB_m - DA_m = b_m$$

$$x_j, DA, DB \geq 0, i = 1, 2, \dots, m \text{ dan } j = 1, 2, \dots, n$$

Keterangan :

C_{ij} = koefisien kendala

x_j = variabel keputusan

b_i = koefisien ruas kanan (target yang ingin dicapai)

DA = jumlah unit yang kelebihan terhadap tujuan (deviasional atas)

DB = jumlah unit yang kekurangan terhadap tujuan (deviasional bawah)

Bentuk umum model *goal programming* permasalahan penentuan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah dengan kendala kapasitas maksimal alat angkut, jumlah alat angkut yang tersedia, jumlah minimal kendaraan yang harus disediakan diberikan pada Permasalahan (3) berikut ini.

$$\min z = DA + DB$$

Kendala

$$n_1x_1 + n_2x_2 + DB - DA = N$$

$$x_1 \leq K_1$$

$$x_2 \leq K_2$$

$$x_1 + x_2 \geq T$$

$$x_1, x_2 \geq 0 \text{ dan integer, } DB, DA \geq 0 \quad (3)$$

Keterangan :

n_1 = kapasitas maksimal alat angkut jenis *dumb truck*

n_2 = kapasitas maksimal alat angkut jenis *armroll*

DB = sisa sampah yang tidak terangkut

DA = muatan kosong kendaraan pengangkut

N = jumlah timbulan sampah yang harus diangkut

x_1 = kendaraan jenis *dumb truck*

x_2 = kendaraan jenis *armroll*

K_1 = jumlah maksimal kendaraan jenis *dumb truck* yang dimiliki

K_2 = jumlah maksimal kendaraan jenis *armroll* yang dimiliki

T = jumlah minimal kendaraan yang harus disediakan (jumlah tempat layanan)

Permasalahan (3) merupakan permasalahan *integer programming*, oleh sebab itu penyelesaian masalah (3) dapat menggunakan metode *branch and bound*. Pada makalah ini, penyelesaian metode *branch and bound* menggunakan software WinQSB.

METODE PENELITIAN

Langkah-langkah untuk menentukan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah yang meminimumkan jumlah sisa sampah yang tidak terangkut dan jumlah muatan kosong alat angkut dengan mempertimbangkan jumlah penduduk hasil estimasi adalah sebagai berikut :

1. Estimasi jumlah penduduk tahun 2020 menggunakan metode aritmatika (1), tahun 2014 sebagai tahun dasar.

2. Penentuan jumlah timbulan sampah berdasarkan hasil pada langkah (1) dengan asumsi penambahan penduduk berbanding lurus dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.
3. Membentuk model *goal programming* (3) berdasarkan hasil yang diperoleh pada langkah (2).
4. Menyelesaikan model yang diperoleh pada langkah (3) menggunakan metode *branch and bound*. Penyelesaian metode *branch and bound* menggunakan WinQSB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Palembang terdiri dari 16 kecamatan yaitu kecamatan Ilir Barat (IB) II, Gandus, Seberang Ulu (SU) I, Kertapati, SU II, Plaju, IB I, Bukit Kecil, Ilir Timur (IT) I, Kemuning, IT II, Kalidoni, Sako, Sematang Borang, Sukarami, dan kecamatan Alang-Alang Lebar. Sebagai contoh perhitungan dilakukan penentuan jumlah optimal kendaraan pengangkut sampah untuk kecamatan IB II. Dilakukan estimasi jumlah penduduk kecamatan IB II untuk tahun 2020 dengan diketahui data jumlah penduduk pada tahun 2014 (Sumber data BPS). Jumlah penduduk kecamatan IB II tahun 2014 adalah 65555 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1%. Estimasi jumlah penduduk kecamatan IB II tahun 2020 dengan metode aritmatika adalah

$$P_t = P_0 (1 + rt)$$

$$P_{2020} = P_{2014} (1 + 0,01 \times 6) = 65555 (1 + 0,01 \times 6) =$$

$$69488 \text{ jiwa}$$

Dengan asumsi bahwa setiap orang menghasilkan sampah 0,5 kg setiap hari maka jumlah sampah yang harus diangkut setiap harinya adalah 34745 kg. Nilai koefisien dan goal pada model *goal programming* diberikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai Koefisien Model

Jumlah Sampah (N)	34745 kg
Kapasitas alat angkut <i>dumb truck</i> (n_1)	4000 kg
Kapasitas alat angkut <i>armroll</i> (n_2)	3000 kg
Jumlah <i>dumb truck</i> yang tersedia (K_1)	193 kendaraan
Jumlah <i>armroll</i> yang tersedia (K_2)	22 kendaraan
Jumlah area yang harus dilayani (7)	4 wilayah (1 wilayah 1 kendaraan)

Berdasarkan Tabel 1, dibentuk model *goal programming* untuk pengangkutan di kecamatan IB II.

$$\min z = DA + DB$$

Kendala

$$4000 x_1 + 3000 x_2 + DB - DA = 34745$$

$$x_1 \leq 193$$

$$x_2 \leq 22$$

(4)

$$x_1 + x_2 \geq 4$$

$$x_1, x_2 \geq 0 \text{ dan integer, } DB, DA \geq 0$$

Menggunakan Software WinQSB diperoleh solusi Permasalahan (4) adalah $x_1 = 8$, $x_2 = 1$, $DB = 0$, $DA = 255 \text{ kg}$. Hal ini berarti untuk kecamatan IB II, jumlah kendaraan optimal yang harus dimiliki adalah 9 kendaraan, dengan 8 kendaraan jenis *dumb truck* dan 1 kendaraan jenis *armroll*. Menggunakan sejumlah kendaraan tersebut untuk mengangkut sampah, dalam pengangkutan tidak terdapat sisa sampah akan tetapi terdapat muatan kosong pada kendaraan ke-9 sebanyak 255 kg. Pada permasalahan (4) *goal* atau target untuk mengangkut semua sampah tercapai akan tetapi kapasitas maksimal kendaraan pengangkut tidak tercapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan dengan metode aritmatika dan mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, jumlah penduduk di kecamatan IB II pada tahun 2020 akan meningkat dari 65555 jiwa menjadi 69488 jiwa.
2. Pada kecamatan IB II diperlukan 9 kendaraan pengangkut sampah yang melayani 4 wilayah. Kendaraan tersebut terdiri dari 8 jenis *dumb truck* dan 1 jenis *armroll*. Goal untuk mengangkut semua sampah tercapai karena diperoleh nilai $DB=0$.

Saran

Estimasi jumlah timbulan sampah pada pembahasan ini hanya mempertimbangkan perubahan jumlah

penduduk, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah, seperti hari raya, libur akhir pekan, dan lain-lain. Untuk mendapatkan jumlah kendaraan pengangkut sampah yang sesuai dengan kebutuhan saat ini, dapat dilakukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah timbulan sampah yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lumbantoruan, D. B., Tarigan, U., & Poerwanto. (2013). Penentuan Jumlah Produksi Optimal CPO dengan Menggunakan Metode Goal Programming pada Pabrik Kelapa Sawit PT.XYZ. *E-Journal Teknik Industri FT USU*, 3(2), 45–51.
- Rumbia, W. (2008). Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda di Kota Bau-Bau. *Jurnal Ekonomi Pengembangan FE Unhalu*, II, 1–7.
- Sakawa, M., 1993, *Fuzzy sets and interactive multiobjective optimization*, Plenum Press, New York.
- Susanti, E., Cahyono, S. ., & Dwipurwani, O. (2016). Optimasi Kendaraan Pengangkut Sampah di Kecamatan Kertapati Menggunakan Pemrograman Bilangan Bulat Biner 0 dan 1. *Jurnal Matematika*, 6(2), 79–85.
- Susanti, E., Dwipurwani, O., & Yuliza, E. (2017). Optimasi Kendaraan Pengangkut Sampah Menggunakan Model Fuzzy Goal Programming. *Jurnal Matematika*, 7(2), 119–123
- Tu, C., & Chang, C. (2016). Using binary fuzzy goal programming and linear programming to resolve airport logistics center expansion plan problems. *Applied Soft Computing Journal*, 44, 222–237. <https://doi.org/10.1016/j.asoc.2016.04.008>